

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Desember tahun 2019, komite kesehatan Kota Wuhan Provinsi Hubei China mengidentifikasi wabah virus yang berprogresif dengan cepat dan menimbulkan resiko yang fatal.⁽¹⁾ Wabah ini menular dan menyebar sangat cepat. Penyakit ini disebabkan oleh virus jenis baru dari keluarga *coronavirus*. Laporan kasus penyakit virus ini mengungkapkan bahwa kasus ini banyak menyebar kepada orang yang memiliki kontak erat di pasar hewan dan *seafood* lokal di Wuhan, China. Setelah dilaksanakan uji pada pasien, peneliti menemukan adanya jenis virus baru pada saluran pernafasan bawah yang disebut SARS-COV-19 yang sebelumnya tidak pernah dijumpai. Infeksi SARS-COV-19 terus menyebar hingga ke seluruh dunia dengan jumlah yang terus bertambah. Selanjutnya pada tanggal 11 Maret 2020 WHO mencetuskan SARS-COV-19 sebagai pandemi.⁽²⁾

Jumlah kejadian Covid-19 di dunia yang terkonfirmasi pada tanggal 20 September 2021 mencapai 228.206.384 kasus dan jumlah kematian 4.687.066 kasus. Indonesia ada pada urutan ke 13 dari seluruh negara di dunia dan urutan pertama di Asia Tenggara dengan jumlah kasus mencapai 4.190.76 dan jumlah kematian sebanyak 140.468 kasus. Sumatra Barat berada dengan jumlah kasus 89.140 kasus dan jumlah kematian sebanyak 2.116 kasus.⁽³⁾

Tingginya kasus Covid-19 membuat sejumlah negara termasuk Indonesia terus mencari cara untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Upaya pencegahan dengan melaksanakan protokol kesehatan terus digencarkan, tetapi angka kasus

terkonfirmasi positif Covid-19 terus meningkat. Untuk menurunkan angka kasus, selain melakukan protokol kesehatan maka perlu dilaksanakan upaya perlindungan khusus yaitu dengan program vaksinasi Covid-19.⁽⁴⁾

Indonesia melaksanakan program vaksinasi Covid-19 dimulai pada tanggal 13 Januari 2021. Jenis vaksin yang digunakan di Indonesia adalah *AstraZeneca*, *Moderna*, *Pfizer*, *Sinopharm* dan *Sinovac*. Vaksin Covid-19 dikembangkan untuk membantu penciptaan imunitas tubuh individu sehingga pemberian vaksin Covid-19 tersebut diharapkan dapat mempercepat terbentuknya kekebalan tubuh kelompok (*herd immunity*) yang nantinya berdampak pada penurunan jumlah kasus positif yang terinfeksi Covid-19.⁽⁴⁾

Sebelum dijalankannya program vaksinasi Covid-19 dilakukan survei penerimaan vaksin Covid-19 kepada seluruh masyarakat Indonesia pada tanggal 19 sampai 30 september 2020 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, ITAGI, WHO dan UNICEF. Hasil survei menunjukkan bahwa masih adanya masyarakat yang ragu dan tidak bersedia untuk mengikuti program vaksinasi Covid-19 dengan persentase 64,8% menjawab mau, 27,8% ragu dan 7,8% tidak mau. Provinsi dengan tingkat penerimaan vaksinasi tertinggi adalah Provinsi Papua Barat (74%) dan tingkat penerimaan terendah adalah Provinsi Aceh (46%). Provinsi Sumatra Barat pada hasil survei tersebut menunjukkan penolakan sebanyak 53% (ragu dan tidak mau), dari persentase tersebut Sumatra Barat berada pada urutan 2 teratas dalam tingkat penolakan vaksinasi Covid-19.⁽⁵⁾

Target sasaran vaksinasi di Indonesia adalah sebanyak 208.265.720 untuk tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan, masyarakat umum, usia 12-17 tahun. Data dari website resmi vaksinasi Kemenkes RI per tanggal 6 Juni 2022 menunjukkan total vaksin dosis 1 yang sudah digunakan di Indonesia adalah

sebanyak 200.490.260 dosis dengan persentase 96,27% dan untuk vaksinasi dosis 2 sudah digunakan sebanyak 167.730.074 dosis dengan persentase 80,54%. Rata-rata persentase capaian vaksin di Indonesia pada dosis 1 96,12% dan dosis 2 80,37%⁽⁶⁾

Vaksinasi di Sumatra Barat pertama kali diselenggarakan pada tanggal 14 Januari 2021. Pada 10 bulan pertama, laju capaian vaksin mengalami laju yang lambat, yaitu sebanyak 107.711 dosis pada 1 April 2021, 336.388 dosis pada 1 Juli 2021, dan 1.039.703 dosis pada 1 Oktober 2021.⁽⁶⁾ Pengadaan program vaksinasi yang terburu-buru, isu mengenai efek samping jangka panjang yang belum terbukti, kesimpangsiuran informasi akan efektivitas vaksin, hingga adanya konspirasi politik di tengah pengadaan vaksin menjadi dasar terbentuknya penolakan di masyarakat meskipun sudah dilakukan pengujian keamanan dan kehalalan vaksin Covid-19.⁽⁷⁾

Adanya surat edaran yang ditetapkan pada bulan Oktober 2021 oleh Satgas penanganan Covid-19 yang menjadikan vaksinasi sebagai syarat untuk melakukan perjalanan di dalam maupun luar negeri menyebabkan terjadinya peningkatan yang signifikan pada capaian vaksinasi Covid-19.⁽⁸⁾ Sehingga capaian vaksinasi Covid-19 mencapai 3.027.489 dosis pada 1 Januari 2022, dan terus mengalami peningkatan hingga 1 April 2022 mencapai 4.055.864 dosis.⁽⁶⁾

Data vaksin Covid-19 per tanggal 6 Juni 2022 menunjukkan total vaksinasi dosis 1 yang telah digunakan adalah 4.130.857 peserta dengan persentase 93,6%. Untuk dosis 2 Sumatra Barat sudah menggunakan vaksinasi Covid-19 sebanyak 3.214.959 peserta dengan persentase 72,78%. Dari 34 provinsi di Indonesia, Sumatra Barat berada di urutan ke 19 dalam capaian vaksinasi dosis 1 dan urutan ke 21 untuk vaksinasi dosis 2.⁽⁶⁾ Data capaian vaksinasi ini menunjukkan bahwa capaian vaksinasi Covid-19 Sumatra Barat sudah mendekati target tetapi masih berada di bawah rata-rata capaian vaksin di Indonesia.

Sekarang ini berita *hoax* terutama di media *online* sudah mengambil perhatian masyarakat. Penggunaan internet, khususnya media sosial yang belakangan ini sangat tinggi menjadi penyebab *hoax* menyebar begitu cepat. Berita ini dapat membuat masyarakat bingung dalam menentukan kebenaran dari informasi.⁽⁹⁾⁽¹⁰⁾ Survei yang dilakukan oleh Nadzir (2019), didapatkan hasil bahwa kelompok responden berpendidikan tinggi cenderung memiliki eksposur yang lebih tinggi terhadap *hoax* dan misinformasi.⁽¹¹⁾

Penelitian oleh Aseel Ali Alsaeed (2021) mengenai penolakan vaksin Covid-19 menunjukkan adanya hubungan antara kewarganegaraan, pendapatan dan riwayat infeksi Covid-19 dengan penolakan masyarakat Qassim Saudi Arabia terhadap vaksinasi Covid-19.⁽¹²⁾ Penelitian lain yang dilakukan oleh Shu-Fang Shih (2021) mengenai keraguan dan penolakan vaksinasi Covid-19 di Amerika Serikat menunjukkan adanya hubungan antara tempat tinggal dan umur dengan penolakan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.⁽¹³⁾

Hasil survei penerimaan vaksin Covid-19 di Indonesia oleh Kemenkes RI (2020), menunjukkan bahwa Provinsi Sumatra Barat berada pada urutan dua teratas memilih menolak dan ragu terhadap vaksinasi Covid-19 (57%). Data terbaru menunjukkan bahwa capaian vaksinasi di Sumatra Barat masih berada di bawah rata-rata capaian vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai determinan penolakan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Sumatra Barat Tahun 2022.

1.2 Perumusan Masalah

Capaian program vaksinasi Covid-19 yang rendah dipengaruhi oleh penolakan masyarakat untuk mengikutinya. Penolakan masyarakat Sumatra Barat dilihat dari hasil survei nasional, jumlah capaian dan laju capaian vaksinasi. Oleh

karena itu, pengenalan determinan penolakan masyarakat tersebut dirasa perlu untuk dilakukan terutama pada capaian vaksinasi Covid-19 Sumatra Barat yang masih berada di bawah rata-rata capaian vaksin di Indonesia. Dalam penelitian ini akan diteliti hubungan beberapa determinan yang dapat mempengaruhi penolakan mengikuti vaksinasi Covid-19 pada masyarakat. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Determinan apa saja yang berhubungan terhadap penolakan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Sumatra Barat tahun 2022?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan penolakan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Sumatra Barat pada Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi masyarakat Sumatra Barat berdasarkan penolakan, jenis kelamin, status pekerjaan, tingkat pendidikan, status pernikahan, Status ekonomi, pengetahuan, riwayat infeksi Covid-19, kepemilikan asuransi kesehatan, keterpaparan informasi dan dukungan keluarga pada masyarakat Sumatra Barat tahun.
2. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan penolakan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Sumatra Barat.
3. Untuk mengetahui hubungan status pekerjaan dengan penolakan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Sumatra Barat.
4. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan penolakan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Sumatra Barat.
5. Untuk mengetahui hubungan status pernikahan dengan penolakan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Sumatra Barat.

6. Untuk mengetahui hubungan status ekonomi dengan penolakan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Sumatra Barat.
7. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penolakan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Sumatra Barat.
8. Untuk mengetahui hubungan riwayat infeksi Covid-19 dengan penolakan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Sumatra Barat.
9. Untuk mengetahui hubungan kepemilikan asuransi kesehatan dengan penolakan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Sumatra Barat.
10. Untuk mengetahui hubungan keterpaparan informasi dengan penolakan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Sumatra Barat.
11. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan penolakan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Sumatra Barat.
12. Untuk mengetahui determinan penolakan paling dominan yang berhubungan dengan penolakan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Sumatra Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan, sumber informasi penambah wawasan dan bahan rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya mengenai determinan penolakan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4.2 Aspek Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu kesehatan masyarakat yang didapat selama masa pendidikan, menambah pengalaman dalam

penelitian ilmiah serta menambah pengetahuan peneliti mengenai determinan penolakan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Sumatra Barat.

1.4.3 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini agar bisa dijadikan sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dan program vaksin lainnya yang akan datang, khususnya dalam hal promosi kesehatan dan pembuatan kebijakan bagi pemerintah dan institusi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui determinan apa saja yang berhubungan dengan penolakan menerima vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Sumatra Barat tahun 2022. Adapun variabel dependennya adalah penolakan terhadap vaksinasi Covid-19, sedangkan variabel independennya adalah jenis kelamin, status pekerjaan, tingkat pendidikan, status pernikahan, status ekonomi, pengetahuan, kepemilikan asuransi kesehatan, keterpaparan informasi, dukungan keluarga, riwayat infeksi Covid-19.

